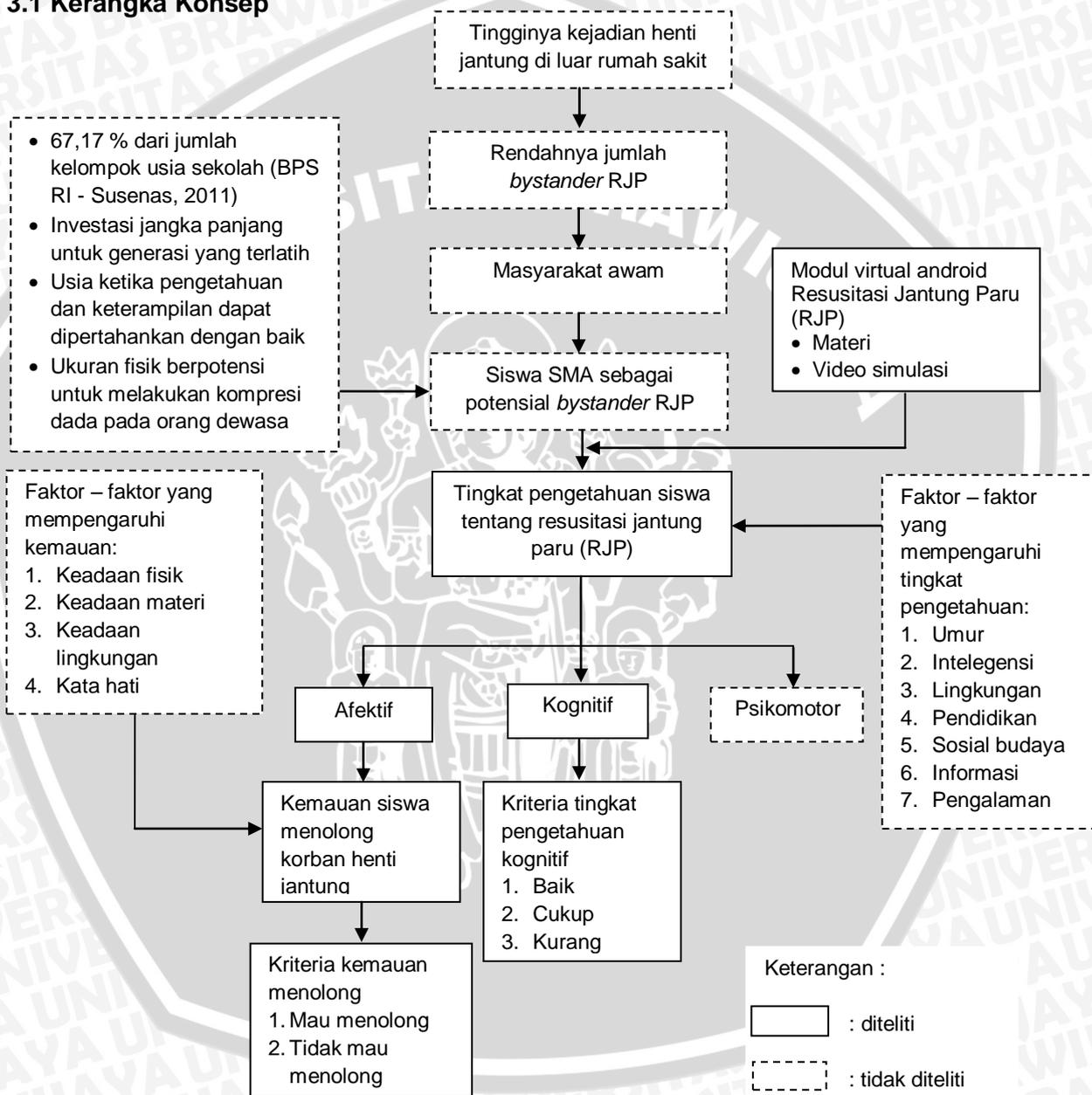


BAB 3

KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESA

3.1 Kerangka Konsep



Gambar 3.1 Kerangka Konsep Penelitian



Kejadian henti jantung terbanyak terjadi di luar rumah sakit dengan posentase kejadian adalah 69% (Utami, 2014). Tingginya kejadian henti jantung ini tidak diimbangi dengan ketersediaan jumlah *bystander* RJP yang merupakan komponen paling penting dalam menyelamatkan korban henti jantung yang terjadi di luar rumah sakit. *Bystander* RJP sendiri merupakan orang pertama yang menemukan kondisi henti jantung, yaitu masyarakat awam yang berada di sekitar korban saat henti jantung terjadi. Siswa SMA merupakan bagian dari masyarakat yang memiliki potensi untuk menjadi *bystander* RJP. Ditinjau dari usia dan ukuran fisik, siswa SMA memungkinkan untuk melakukan kompresi dada pada orang dewasa. Selain itu, melatih anak usia sekolah juga merupakan strategi yang baik untuk meningkatkan prosentase orang dewasa yang terlatih untuk melakukan RJP di masa mendatang. Salah satu cara untuk meningkatkan jumlah *bystander* RJP adalah dengan memberikan pengetahuan tentang henti jantung dan penatalaksanaannya. Pemberian pengetahuan dapat dilakukan secara modern, yaitu dengan memberikan modul virtual android RJP yang berisi materi dan video penatalaksanaan henti jantung. Penggunaan modul virtual android RJP ini didukung dengan data bahwa Indonesia merupakan pengguna *handphone* tipe android terbanyak nomor 5 di dunia (Heriyanto, 2014). Pemberian modul virtual android RJP diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kemauan menolong orban henti jantung pada siswa SMA tentang RJP.

3.2 Hipotesa

- 1) Ada perbedaan tingkat pengetahuan setelah diberikan modul virtual android resusitasi jantung paru pada siswa SMA Negeri 8 dan SMA Negeri 9 Malang.
- 2) Ada perbedaan kemauan menolong korban henti jantung setelah diberikan modul virtual android resusitasi jantung paru pada siswa SMA Negeri 8 dan SMA Negeri 9 Malang.

